



Analisis Kontribusi Pendapatan dan Pemenuhan Gizi Keluarga pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kabupaten Bulukumba

Analysis of Income Contribution and Family Fulfillment of Family Nutrition in the Use of Yard Land in Bulukumba District

Andi Astuti dan Sulfiana*

Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Makassar, Makassar

Abstrak

Vol. 03, No 1: 140 –144, 2023

*e-mail:

sulfiana.dpk@uim-makassar.ac.id

Tujuan kegiatan pekarangan pangan lestari yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yakni mulai bulan Pebruari sampai Maret 2022, bertempat Di KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan kontribusi pendapatan di KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Hasil Pembahasan meliputi a). karakteristik responden, b). pemenuhan gizi keluarga yaitu 1). Ketersediaan sayuran 2). penurunan angka stunting, pemanfaatan lahan pekarangan meliputi 1). demplot, 2) kebun bibit, 3). pertanaman dan c). kontribusi pendapatan keluarga melalui program P2L Stunting. Ada 2 sampel yang digunakan sebagai perbandingan yaitu sampel pendapatan usahatani dan pemenuhan gizi keluarga. Setelah penelitian ini dilaksanakan maka melalui program P2L Stunting dapat memenuhi gizi keluarga hingga menurunkan angka stunting dan juga sebagai sumber kontribusi pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Kontribusi ,Pendapatan, Gizi Keluarga. P2L

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam yang berlimpah. Sumberdaya alam tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan yang esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia Masih menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini, demikian juga halnya di Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dengan sebuah bangunan. Jika bangunan tersebut rumah, maka disebut pekarangan rumah. Pekarangan dapat berada di depan, belakang atau samping sebuah bangunan. Tergantung seberapa luas sisa tanah yang tersedia setelah dipakai untuk bangunan tersebut. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usaha tani untuk menambah pendapatan rumah tangga (BPTB Sulawesi Selatan, 2012).

Upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Stunting. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Stunting dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan prioritas daerah rentan pangan atau pemanfaatan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan

pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP Kementerian Pertanian, 2020). Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Tujuan kegiatan pekarangan pangan lestari yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Masalah Pekarangan pangan di Kabupaten Bulukumba, selama ini nampaknya menjadi persoalan klasik yang belum terpecahkan secara baik. Hal ini terkait dengan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan diversifikasi pangan seperti potensi produksi, budaya, pengetahuan/ketidaktahuan kaitan pangan dengan aspek kesehatan (functional food), dan faktor kemiskinan atau daya beli aneka ragam pangan. Pelaksanaan program P2L Stunting di Kabupaten Bulukumba telah menunjukkan hasil pencapaian sasaran program yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap wanita tani dalam melakukan upaya diversifikasi aneka ragam pangan yang dapat bersumber dari lahan pekarangan. Namun kontribusi pelaksanaan kegiatan P2L Stunting di Kabupaten Bulukumba belum menunjukkan hasil yang menggembirakan terhadap pendapatan keluarga, keaktifan dasa wisma, optimalisasi lahan, serta penguatan kelembagaan bagi keberhasilan agribisnis.

Pelaksanaan program P2L Stunting yang telah berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir, belum memberi dampak yang besar terhadap kemandirian wanita tani memanfaatkan lahan pekarangan secara terpadu yang selain dapat memenuhi sasaran program dalam percepatan Pekarangan pangan, juga dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga yang berimplikasi belum optimalnya penurunan angka anak dengan gizi kurang seimbang. Kenyataan tersebut tentu saja dipengaruhi oleh faktor penghambat maupun pendorong bagi kelompok wanita tani dan anggotanya yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dalam pelaksanaan program P2L, sehingga menjadi dasar pertimbangan bagi penulis untuk melakukan kajian tentang peran penyuluh pendamping pada kegiatan program P2L stunting dalam meningkatkan pendapatan di kelompok Wanita tani di kabupaten Bulukumba.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prinsip Trianggulasi, yakni pengumpulan data antara pendapat kelompok wanitatani sasaran program P2L Stunting dan penyuluh pendamping, data sekunder serta observasi lapangan atas objek studi supaya terjadi koreksi guna memperoleh validitas data yang tinggi. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara dengan bantuan kuisioner dan skala penilaian. Data yang didapat dari responden dan pihak yang terkait akan dikumpulkan dan dimasukkan dalam tabel, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kemudian disajikan secara tabulasi dan deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pemenuhan Gizi Keluarga pada Pelaksanaan Kegiatan P2L Stunting

Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbangan dan aman guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Kebutuhan energi dalam satu hari yaitu 2.000 kalori. Sementara itu, kebutuhan karbohidrat dalam satu hari adalah 325 gram, protein 75 gram, dan lemak 44 gram.. Pemenuhan gizi keluarga dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pemenuhan Gizi Keluarga pada KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2022

Uraian	Dampak (orang)	Tidak	
		% Berdampak	(%)
Ketersediaan Sayuran	27	90	10
Penurunan angka stunting	24	80	20

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa ketersediaan sayuran berdampak pada responden sebesar 27 orang dengan persentase 90% dan yang tidak berdampak itu 3 orang dengan persentase 10%. Begitu pula dengan penurunan angka stunting mempunyai dampak pada responden sebanyak 24 orang dengan persentase 80 % dan yang tidak berdampak sebesar 6 orang dengan persentase 20%. Dampak pemenuhan gizi keluarga pada KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Pemanfaatan Lahan pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari kondisi pentingnya peran keluarga dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (added value) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Peranan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, padahal jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga. memberikan asuhan gizi kepada anak (ASI/MP-ASI). Pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan kelompok pada KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba di sajikan pada tabel 2

Tabel 2. Pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan kelompok sayuran pada KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba , 2022

No	Kelompok	Jumlah	
		Responden (orang)	(%)
1	Sayuran	18	60
2	Buah – buahan	6	20
3	Ternak dan unggas	5	17
4	Budidaya ikan	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kelompok sayuran daun lebih banyak yaitu 18 orang dengan persentase 60% dan yang paling kecil adalah budidaya ikan jumlah respondennya sebesar 1 orang dengan persentase 3%.

Kontribusi Pendapatan Berusaha Tani

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Kontribusi Wanita Tani terhadap Pendapatan Keluarga. Pada umumnya, wanita memiliki dua peranan yaitu sebagai istri dan juga sebagai ibu rumah tangga. Begitu juga dengan wanita tani, mereka ikut membantu suami mencari nafkah dengan berpartisipasi pada kegiatan usahatani.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Usahatani di KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2022 .

Uraian	Nilai (Rp/bln)
A. Pendapatan Pokok	
1. Usahatani Jagung	876.250
2. Usahatani Kakao	363.333
Total Pendapatan (I)	1.239.583
B. Pendapatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan	
1. Usahatani Kangkung	205.000
2. Usahatani Cabai	435.000
Total Pendapatan (II)	640.000
C. Total Pendapatan (I + II)	1.879.583
D. Kontribusi Pendapatan (B/C x 100%)	34,05%

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan pokok rata-rata keluarga responden sebesar Rp. 1.879.583/bulan, sedangkan besarnya pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan sebesar Rp. 640.000/bulan, sehingga berdasarkan nilai tersebut, maka besarnya kontribusi pendapatan wanitatani dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada masa pandemi Covid – 19 adalah 34,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemanfaatan lahan pekarangan memberi kontribusi yang cukup terhadap pendapatan pokok keluarga responden. Selain itu, besarnya kontribusi menunjukkan bahwa eksistensi usaha pemanfaatan lahan pekarangan pada masa pandemi Covid – 19 terhadap pendapatan keluarga sangat berpengaruh.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemenuhan gizi pada KWT mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu dengan melihat ketersediaan sayuran (9 jenis sayuran) mempunyai dampak sebesar 90% dan 10% yang tidak berdampak, sedangkan pada penurunan angka stunting mempunyai dampak sebesar 80% dan tidak berdampak sebesar 20%.
2. Pemanfaatan lahan pekarangan P2I Stunting di KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berdasarkan 4 kelompok yaitu : 1). Kelompok sayuran, 2). Kelompok buah-buahan, 3). Kelompok ternak dan unggas, dan 4). Kelompok budidaya ikan. Sedangkan kelompok sayuran berdasarkan sayuran daun lebih banyak yaitu 27 orang dengan persentase 90% dan yang paling kecil adalah kelompok sayuran bunga jumlah respondennya sebesar 16 orang dengan persentase 53%.
3. Kontribusi pendapatan dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan melalui program P2L Stunting KWT Mawar Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, sebesar Rp. 640.000 dengan persentase 34,05 % dari total pendapatan dalam berusaha tani sebesar Rp. 1.879.583.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2010. Pedoman Umum Gerakan Percepatan Konsumsi Pangan (P2L) Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Adriani Hasyim, 2004, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. Puspa Swara, Jakarta.
- Agus Takariyawati (2011). Efektivitas dan Manfaat Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Terhadap Penguatan Kelembagaan di Kabupaten Takalar. Tesis Program Pasca Sarjana, Program Studi Sistem-Sistem Pertanian Konsentrasi Perencanaan dan Kebijakan Pembangunan Pertanian, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arifin Widodo M., 2004, Perilaku Rumah tangga dalam Mengalokasikan Waktu untuk Meningkatkan Pendapatan, Yogyakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada.
- Aziz M, 2006. Pengelolaan Usaha sebagai sumber Pendapatan, Jakarta:Universitas Indonesia Press
- Badan Ketahanan Pangan, 2010. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2010 – 2022, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013. Analisis Komoditi Unggulan Hortikultura Sumatera Utara Tahun 2013. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. 2010. Rencana Pembangunan Pertanian Tahun 2005 2009. Jakarta.
- ErnaLiciasari Sofiati, 2009. Analisis Kerawanan Pangan. Tesis Program Pasca Sarjana, Program Studi Manajemen Ketahanan Pangan, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Handewi, P.S Rachman., Tri B. Purwantini dan Yuni Marisa., 2006. Prospek Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Kasryno, F., A.M. Fagi dan E. Pasandaran. 2004. Kebijakan Produksi Jagung dan Diversifikasi.
- Pakpahan, A dan Suhartini, 2001. Perkembangan Keanekaragaman Pola Konsumsi Pangan Rumah tangga Kota di Indonesia. Forum Statistik No 3. Tahun IX : 9 – 24
- Saliem, H.P., H. Mayrowani, Sumaryanto, G.S. Hardono, T.B. Purwantini, Y. Marisa, dan D. Hidayat. 2005. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian.